

# Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Latifah Asnur<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Rezki Ameli<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Padang,  
Sumatera Barat 25153 Indonesia

\*Corresponding Author, Surel: [latifahasnur@gmail.com](mailto:latifahasnur@gmail.com)

Paper submitted: 13-December-2023; revised: 15-January-2024 ; accepted: 10-March-2024

## Abstract

The aim of this research is to see whether there is an influence of the Course Review Horay method assisted by Question Card Media on students' learning activity. The True Experimental Design research type is the strongest type of research because in this design the researcher can control all external variables that influence the course of the experiment. The results of this research showed that the learning activity in the control class which used the conventional model after the post-test was carried out was an average of 74.56. In the experimental class, learning activity using the Course Review Horay learning method assisted by Question Card media after the post-test was carried out, obtained an average of 89.7. Based on the hypothesis test, significance = 0.001, meaning sig = 0.001 < 0.05, then  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted. This means that there is an influence of the Course Review Horay learning method assisted by Question Card media on the active learning of MTsS TI Batang Kabung students. This is shown by indicators of students who have a good interaction process, namely actively asking questions, actively providing responses, actively conveying ideas and actively providing confirmation of understanding. This is influenced by the teacher's teaching style, class atmosphere, student characteristics and learning materials.

**Keywords:** Course Review Horay Learning Method; Question Card Media; Learning Activity

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh metode Course Review Horay berbantuan Media Question Card terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. Jenis penelitian True Experimental Design, merupakan jenis penelitian yang paling kuat karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa keaktifan belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional setelah dilakukan post-test diperoleh rata-rata sebesar 74,56. Pada kelas eksperimen keaktifan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Question Card setelah dilakukan post-test diperoleh rata-rata sebesar 89,7. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh signifikansi = 0,001, artinya sig = 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Question Card terhadap keaktifan belajar peserta didik MTsS TI Batang Kabung. Hal ini ditunjukkan dengan indikator siswa yang memiliki proses interaksi yang baik, yakni aktif bertanya, aktif

memberikan tanggapan, aktif menyampaikan ide dan aktif dalam memberikan konfirmasi pemahaman. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, suasana kelas, karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

**Kata kunci:** Course Review Horay; Media Question Card; Keaktifan Belajar

## **1. Pendahuluan**

Proses pembelajaran yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang tergantung pada pengalaman belajar peserta didik di sekolah (Sudjana, 2011). (Sutikno, 2021) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang agar mendapatkan suatu perubahan yang baru atau lebih baik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar, sengaja dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran, yakni suatu proses jalinan antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran adalah dukungan dari pendidik untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dukungan ini juga bisa terjadi antar siswa. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana peserta didik belajar lebih baik. Sebagaimana Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 : dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Indonesia, 2003).

Proses pembelajaran dianggap berhasil jika melewati berbagai aktivitas fisik dan mental (Sardiman, 2006). Aktivitas fisik meliputi aktivitas yang bersifat aktif dan mampu melakukan sesuatu, bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, memperhatikan atau pasif. Seorang peserta didik dikatakan memiliki aktivitas mental yang baik jika kekuatan mental peserta didik tersebut berfungsi semaksimal mungkin dalam lingkungan belajarnya. Peserta didik secara aktif menggunakan otaknya yang berguna untuk menemukan ide pokok materi, memecahkan masalah, atau menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan belajar tidak hanya peserta didik yang aktif, di sisi lain pendidik juga harus mengatur kondisi yang merangsang peserta didik untuk belajar (Sardiman, 2006).

Siswa yang memiliki proses interaksi yang baik cenderung lebih aktif, terlibat, dan bersemangat dalam belajar dibandingkan dengan teman-temannya (Fahri & Qusyairi, 2019; E. A. Pratiwi et al., 2022). Sudjana (2011) menyebutkan bahwa peserta didik yang aktif ialah peserta didik yang mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan pembelajaran, berani bertanya baik kepada teman atau kepada guru jika tidak paham perihal pembelajaran, mengusahakan menggali informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan peserta didik pada saat belajar, akan tampak pada aktivitas yang berguna untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar peserta didik tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan pendidik (Sudjana, 2011).

Aktifitas belajar seorang peserta didik tercermin dari posisi dimana peserta didik tersebut menggunakan pikirannya secara optimal untuk belajar. Peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengemukakan ide dan pendapat yang menurutnya sesuai dengan fokus pembelajaran. Peserta didik yang terbiasa menggunakan keterampilan berpikir akan terlatih dalam menghadapi permasalahan di masa depan (W. Pratiwi, 2016). Disinilah peran pendidik sebagai komponen dalam bidang pendidikan, yakni turut mengambil peran utama untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran (Sudjana, 2011).

Beberapa indikator yang menunjukkan seorang siswa memiliki proses interaksi yang baik adalah aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, aktif menyampaikan ide dan aktif dalam memberikan konfirmasi pemahaman. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, suasana kelas, karakteristik siswa dan materi pembelajaran (Yusuf, 2017; Zaifullah et al., 2021). Pada suatu sistem pembelajaran, pendidik diharuskan bisa untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, memilih dan menggunakan alat penilaian, mengelola pembelajaran di kelas dan laboratorium, serta menguasai materi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu syarat seorang pendidik ialah mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajarannya. Apabila metode pembelajaran yang digunakan pendidik tepat maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan pembelajaran akan lebih tuntas (Laili et al., 2024; Wibowo & Pardede, 2019).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik adalah *Course Review Horay* (CRH)

(Andriani, 2019; Suri et al., 2024). Metode ini menekankan pada kolaborasi, partisipasi aktif, dan umpan balik yang cepat. Ketika dipadukan dengan media *question card*, CRH dapat menjadi alat yang ampuh untuk merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan pemahaman konsep.

Di MTsS TI Batang Kabung Padang, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung satu arah, seperti ceramah tanpa variasi metode atau media lain. Akibatnya, siswa kelas VII kurang aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jarang bertanya atau menyampaikan pendapat, dan banyak yang mengantuk, bosan, serta kurang semangat. Hal ini berdampak terhadap nilai peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di kelas VII A jumlah siswa 32 dan yang tidak tuntas ada 11 siswa, di kelas VII B dari 31 siswa ada 13 siswa yang nilainya tidak tuntas.

Permasalahan yang terjadi di MTsS TI Batang Kabung Padang berdampak terhadap rendahnya keaktifan peserta didik, peserta didik yang tidak begitu aktif dalam belajar cenderung beraktivitas sendiri dan dapat mengganggu belajar mereka sendiri. Seperti berpura-pura menulis padahal mencoret belakang buku atau meletakkan wajah dimeja sehingga sampai ketiduran dan sebagainya. Banyak peserta didik yang kurang berminat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena merupakan pelajaran sejarah yang banyak materinya, susah diingat dan membosankan. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berisi materi sosial biasa, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam untuk bekal menghadapi masa depan. Pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai kehidupan sosial yang beradab dan beragama. Agar nilai-nilai tersebut dapat meresap dan diterapkan oleh siswa di masa depan, pembelajaran harus dilakukan dengan lebih efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan keaktifan peserta didik dalam belajar yaitu metode *Course Review Horay*.

Metode *Course Review Horay* adalah sebuah metode yang memiliki struktur menarik dan dapat mendukung peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan semangat belajar yang meningkat, karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih (Suprijono, 2012). Metode ini tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau permainan, sehingga suasana tidak

menegangkan. Perbedaan signifikan keaktifan belajar antara model pembelajaran kooperatif CRH dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Purwokerto (Aisyah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CRH lebih baik dibandingkan menggunakan model konvensional. Penelitian lainnya menunjukkan, bahwa nilai dari jumlah 15 orang siswa yang mengalami peningkatan aktivitas belajar sebesar, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa (Ani et al., 2018).

Langkah-langkah penerapan metode *Course Review Horay* adalah pendidik menginfokan terlebih dulu kompetensi yang ingin dicapai, pendidik menyajikan materi, pendidik membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok-kelompok. Untuk menguji pemahaman peserta didik, peserta didik diminta untuk membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan masing-masing kotak diisi dengan nomor yang ditentukan guru, pendidik membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik, pendidik dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, kalau benar diisi tanda benar ( $\checkmark$ ) dan jika salah diisi tanda silang (x), peserta didik yang sudah mendapat tanda ( $\checkmark$ ) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak "horay", atau yel-yel lainnya, nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah "horay" yang diperoleh, penutup (Huda, 2013).

Tidak hanya metode pembelajaran, pengaplikasian media pembelajaran mempunyai peranan yang diperlukan dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Pendidik mampu menjadikan suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi nyaman dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Oleh karena itu salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media *Question Card*.

Media *Question Card* atau kartu soal adalah salah satu jenis media pembelajaran visual. Media pembelajaran *Question Card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas isi dari kartu ini adalah soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas. Media *Question Card* adalah media yang dapat digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berpikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian

teori (Hamdi et al., 2022). Penggunaan media *Question Card* bisa membuat pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Serta peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan aktif dalam menyalurkan pendapatnya.

Maka identifikasi masalah yaitu peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pasif dan cenderung bosan, pembelajaran cenderung satu arah berpusat kepada pendidik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Media *Question Card* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik atau tidak memberikan pengaruh sama sekali.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true experimental design*. *True experimental design* (eksperimen yang sebenarnya) merupakan jenis penelitian eksperimen yang paling kuat karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain penelitian yang peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Payadnya & Jayantika, 2018).

Rancangan penelitian menggunakan *Post-Tes Only Control Group Design*, yakni menggunakan *post test* atau test akhir yang kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* sedangkan kelompok kontrol diterapkan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII (Tujuh) di MTsS TI Batang Kabung yang berjumlah 83 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Jenis random sampling yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada. Berdasarkan hasil pengundian secara acak diperoleh kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lembar angket untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar siswa pada proses

pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* (Sudijono, 2012). Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card*. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang berisi pertanyaan yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawabannya sendiri, karena angket telah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih dan check list salah satu jawabannya.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert, suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling sering diaplikasikan dalam riset berupa survei, melalui penentuan responden dalam tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Maryuliana et al., 2016).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Ada tiga tahapan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Pertama, uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk melihat instrumen yang digunakan sudah tepat atau tidak untuk dapat digunakan dalam penelitian. Tahap yang kedua adalah uji T guna menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi serta tahap terakhir adalah penafsiran dari indeks korelasinya.

Untuk menganalisis item yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 November 2022 dengan penyebaran angket secara langsung kepada peserta didik kelas VII MTsS TI Batang Kabung. Uji coba dilakukan terhadap 20 orang responden dengan butir angket pernyataan sebanyak 30 butir item. Hasil yang diperoleh dalam uji coba item, dikonsultasikan kepada nilai *r tabel*. Dari hasil uji validitas item dari 30 butir pernyataan didapatkan 20 butir item dikategorikan valid dan 10 butir item dikategorikan tidak valid. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item yang tidak valid tidak dibuang tetapi diperbaiki. Oleh karena itu, jumlah butir angket dalam penelitian sejumlah 28 butir pernyataan angket.

Setelah melakukan uji validitas dan mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya wajib untuk menguji cobakan instrument penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrument digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang

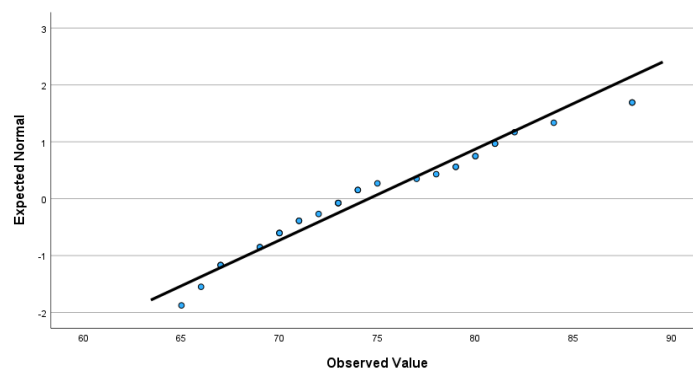
disusun reliabel atau tidak. Penulis menggunakan rumus Alpha Cronbach karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat. Dalam uji coba yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas angket keaktifan belajar peserta didik terhadap matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebesar 0.782 yang berarti angket memiliki reliabilitas tinggi.

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keaktifan peserta didik dalam belajar. Data diolah dan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengampilan keputusan pada uji normalitas adalah jika menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal baik itu pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $0,183 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

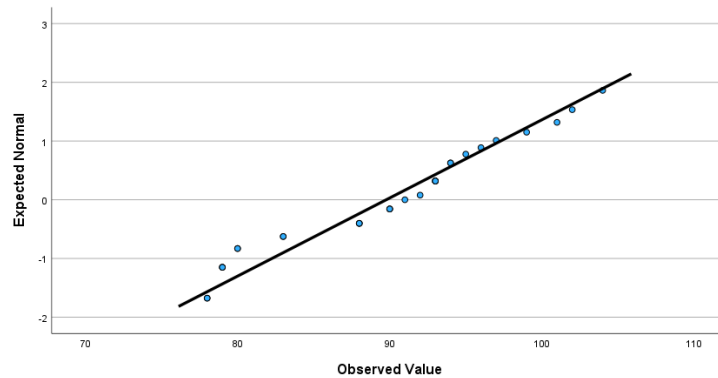
Kelas	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Control	,130	32	,183	,952	32	,160
Posttest Kelas Eksperimen	,129	31	,200	,938	31	,075

**Gambar 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol Normal Q-Q Plot**





Gambar 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen Normal Q-Q Plot



Kedua, Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistic yang dimaksudkan untuk melihat bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi atau jenis yang sama. Jadi uji homogenitas bermaksud untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak, diperoleh bahwa kedua kelas sampel memiliki varian yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan  $0,348 > 0,05$ . Berdasarkan hasil diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki data yang normal dan homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Based on Mean	,895	1	61	,348
Based on Median	,865	1	61	,356
Based on Median and with adjusted df	,865	1	59,815	,356
Bassed on trimmed mean	1,019	1	61	,317

Ketiga, Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu *Uji Independent Sampel T-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusan jika  $\text{sig } \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, namun jika nilai  $\text{sig } \alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.1. Gambaran Post Test Keaktifan Belajar pada Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsS TI Batang Kabung

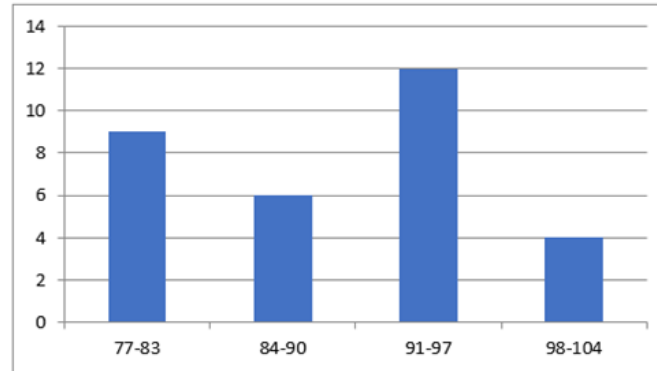
Setelah dilakukan uji coba instrumen maka dilakukan perhitungan terhadap hasil *post test* keaktifan belajar pada kelas eksperimen mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A MTsS Batang Kabung dengan hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen Peserta Didik VII A MTsS Batang Kabung**

Hasil Post Test Kelas Eksperimen			
Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
98-104	Sangat Aktif	4	13,0
91-97	Aktif	12	38,7
84-90	Kurang Aktif	6	19,3
77-83	Tidak Aktif	9	29,0
<b>Total</b>		31	100

Pada *post test* keaktifan belajar pada kelas eksperimen mata pelajaran SKI peserta didik yang memperoleh klasifikasi nilai sangat aktif berjumlah 4 orang pada taraf 13,0%, peserta didik yang memperoleh klasifikasi nilai aktif berjumlah 12 orang pada taraf 38,7%, peserta didik yang memperoleh klasifikasi nilai kurang aktif berjumlah 6 orang pada taraf 19,3%, peserta didik yang memperoleh klasifikasi nilai tidak aktif berjumlah 9 orang pada taraf 29,0%. Apabila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 89,77. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil post test kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post test mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B berada pada klasifikasi kurang aktif yaitu berada pada interval 84-90, hal ini dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3. Grafik Keaktifan Belajar *Post Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelas VII A MTsS TI Batang Kabung**



Hasil uji posttest kelas eksperimen yang diperoleh juga diperkuat oleh penelitian Ningrum et al., (2019) menunjukkan bahwa, adanya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap keaktifan belajar siswa pada siswa kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Kuta dan adanya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa pada siswa kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Kuta tahun Ajaran.

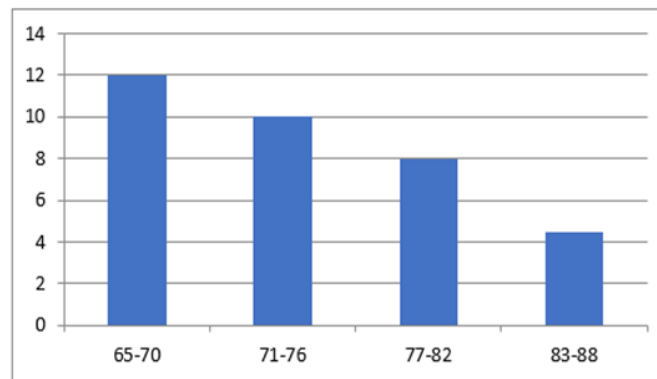
### **3.2. Gambaran Post Test Keaktifan Belajar pada Kelas Kontrol Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsS TI Batang Kabung**

Pada post test keaktifan belajar pada kelas kontrol mata pelajaran SKI diperoleh jumlah peserta didik yang dengan klasifikasi sangat aktif berjumlah 2 orang pada taraf 6,25%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi aktif berjumlah 8 orang pada taraf 25,0%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi kurang aktif berjumlah 10 orang pada taraf 31,2%, jumlah peserta didik yang memperoleh klasifikasi nilai tidak aktif berjumlah 12 orang pada taraf 37,5%. Apabila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 74,56. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post test* kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A berada pada klasifikasi kurang aktif yaitu berada pada interval 71-76, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VII A MTs Batang Kabung**

Hasil Post Test Kelas Eksperimen			
Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
83-88	Sangat Aktif	2	6,25
77-82	Aktif	8	25,0
71-76	Kurang Aktif	10	31,25
65-70	Tidak Aktif	12	37
<b>Total</b>		32	100

**Gambar 4. Grafik Keaktifan Belajar *Post Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelas VII A MTs TI Batang Kabung**



### 3.3. Pengaruh metode *Course Review Horay* berbantuan Media *Question Card* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Variances		T	Df	One Side	Two Side	Mean Diff.	Std. Error Dif
	F	Sig.						
Equal Variance Assumed	,895	,348	-8,753	61	<001	<001	-15,212	1,738
Equal Variances not Assumed		31	-8,727	58,306	<001	<001	-15,212	1,743

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh sig  $\alpha = 0,001$ , artinya sig  $\alpha = 0,001 < 0,05$ , maka ditolak diterima. Artinya terdapat pengaruh

metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji R Square Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.465 <sup>a</sup>	.217	.190	6.764

a. Predictors: (Constant), x

Dari tabel model summary uji regresi linier sederhana diatas, dapat dikatakan bahwa nilai korelasi atau pengaruh sebesar 0,465 dari output tersebut didapatkan R Square 0,217 yang dapat di artikan persentase pengaruh metode pembelajaran *course review horay* berbantuan media *question card* adalah 21,7%.

Berdasarkan pada uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa keaktifan belajar peserta didik yang hanya menerapkan metode ceramah dan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsS TI Batang Kabung memiliki keaktifan belajar yang berbeda. Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, kelas VII MTsS TI Batang Kabung membuktikan bahwa keaktifan belajar peserta didik yang hanya menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* memiliki hasil yang berbeda, diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* merupakan salah satu cara untuk mengajarkan peserta didik agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik saja. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk mengemukakan pendapatnya, saling bertukar pendapat satu sama lain, mampu bertanggung jawab atas tugas dan peran masing-masing dalam kelompok.

Metode *Course Review Horay* merupakan alternatif tepat untuk menunjang keaktifan dalam proses pembelajaran, dimana metode ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut serta atau aktif berargumen dari persoalan-persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan

dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada (Abbas, 2020; Halidin & Ansar, 2020). Metode *Course Review Horay* mempunyai kelebihan, yakni pembelajaran lebih menarik dimana peserta didik bersemangat menyerap materi yang diberikan pendidik karena diisi dengan permainan atau simulasi lainnya, mendorong keterlibatan peserta didik dalam suatu situasi pembelajaran melibatkan mengajak peserta didik memainkan permainan atau simulasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik terkait dengan materi yang disampaikan pendidik, pembelajaran tidak monoton karena disertai hiburan atau permainan agar peserta didik tidak bosan sehingga tidak konsentrasi terhadap apa yang dijelaskan pendidik, peserta didik lebih semangat dalam belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga sebagian besar peserta didik mudah bosan jika metode yang digunakan pendidik adalah metode ceramah. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran CRH dapat membangkitkan semangat, Dengan adanya komunikasi dua arah berarti peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi dengan baik dan melatih peserta didik berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi lebih banyak interaksi antara peserta didik dan pendidik (Halidin & Ansar, 2020).

Begitu juga dengan berbantuan Media pembelajaran *Question Card* atau kartu soal merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. Dengan menggunakan media *Question Card* pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk menyalurkan informasi bagi peserta didik. Media permainan *Question Card* dibuat dengan ukuran 10x7 cm pada kertas. Kertas ini nantinya memiliki dua sisi. Sisi depan menunjukkan angka dan pada sisi belakang nantinya berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa (Lailia, 2020). Setiap pertanyaan dalam *Question Card* disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diajarkan. Dengan media ini peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan aktif dalam menyalurkan pendapatnya. Metode pembelajaran ini diharapkan mengatasi permasalahan kondisipeserta didik di kelas yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, baik dalam kelompok maupun klasikal serta dapat mengurangi peserta didik yang mendominasi.

Basyaruddin mengungkapkan bahwa media adalah segala bentuk yang digunakan untuk berbagi informasi, jadi media adalah segala alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asnawir & Usman, 2002). Media merupakan sesuatu yang mempunyai pesan yang menarik dan dapat menggugah pikiran, perasaan dan keinginan khalayak (peserta didik) sehingga dapat mendorong proses pembelajaran itu sendiri (Hasan et al., 2021; Nurhairunnisa et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang penelitian yang telah dilakukan di kelas VII MTsS TI Batang Kabung diperoleh perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Keaktifan belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional setelah dilakukan *post-test* diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 74,56. Hasil ini dapat dilihat dari rata rata hasil *post test* kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A berada pada interval 71-76. Keaktifan belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* setelah dilakukan *post-test* dapat disimpulkan gambaran hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 89,77. Hasil ini dapat dilihat dari rata rata hasil *post test* kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B berada pada interval 88-92.

Perbedaan keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik, berdasarkan uji hipotesis diperoleh signifikansi = 0,001, artinya  $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ , maka ditolak diterima. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* terhadap keaktifan belajar peserta didik MTsS TI Batang Kabung.

Berdasarkan pemaparan diatas maka bisa ditegaskan bahwa metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VII MTsS TI Batang Kabung. Penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. adanya peningkatan persentase keaktifan siswa, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan (Kusfabianto et al., 2019; Nurhairunnisa et al., 2021).

#### **4. Simpulan**

Metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VII MTsS TI Batang Kabung. Hal ini didukung dengan hasil perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keaktifan belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional setelah dilakukan *post-test* diperoleh *mean*

(rata-rata) sebesar 74,56. Sedangkan pada kelas eksperimen, keaktifan belajar setelah dilakukan *post-test* dapat disimpulkan gambaran hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 89,77. berdasarkan uji hipotesis diperoleh signifikansi = 0,001, artinya  $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ , maka ditolak diterima. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* terhadap keaktifan belajar peserta didik MTsS TI Batang Kabung. Ini artinya, siswa memiliki keaktifan belajar setelah mereka menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

### Daftar Rujukan

- Abbas, I. (2020). Peran Metode Pembelajaran Course Review Horay ( Crh ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1), 76–83.
- Aisyah, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi. *Soedirman Economics Education Journal*, 01(1), 1–17. <https://doi.org/10.32424/seej.v1i1.1939>
- Andriani, L. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Negeri 1 Woyla Barat*. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Ani, J., Permatasari, R., & Susilawati, I. (2018). Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 66–73.
- Asnawir, A., & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (ed.); 1st ed.). CV. Kaaffah Learning Center.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidik*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Halidin, H., & Ansar, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1067–1075. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>
- Hamdi, Z., Irpan, M., Utami, Y., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(2). <https://doi.org/10.20414/ELMIDAD.V14I2.5700>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, Ahmad Mufit Rahmat, A., Masdiana, M., & P, M. I. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Huda, M. (2013). *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu - Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Pustaka Belajar.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)Aplikasi Matematika*, 3(2), 87–92. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam/article/view/992>
- Laili, U. F., Umatin, C., & Rahmawati, N. R. (2024). Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa menggunakan Strategi Problem Based Learning dengan Inkuiri Pada Matakuliah IPS MI/SD. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1143–1155.



<https://doi.org/10.30998/RDJE.V10I2.24915>

- Lailia, N. (2020). Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(2), 61–68. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.28237>
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *TRANSISTOR EI (Jurnal Elektro Dan Informatika)*, 1(2), 1–12. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/829/680>
- Ningrum, W. K., Putu, L., Mahadewi, P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 209–218.
- Nurhairunnisa, N., Arjudin, A., & Husniati, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 355–363.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Buku Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Deepublish.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Pratiwi, W. (2016). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(32), 3073–3083. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/5074>
- Sardiman. (2006). *Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar.
- Suri, S. La, Rosdiana, R., & Basam, F. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MIN 2 BUTON KABUPATEN BUTON. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/JIPMI.V6I1.44795>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Adab.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). *Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar*. 0812, 201–208.
- Yusuf, B. B. (2017). KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.26418/JURNALKPK.V1I2.25082>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>